

**MAKALAH**  
**HUKUM-FIQH THOHAROH DAN FIQH SHOLAT**



**DISUSUN OLEH:**  
**YUYUN PUSPITAYANI HARAHAP**  
**3312311093**

**MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**POLITEKNIK NEGERI BATAM**  
**2024**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur senantiasa kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, dan kebaikan yang tiada henti tercurah kepada semua makhluk-Nya. Berkat anugerah-Nya, makalah berjudul “Hukum Fiqh Thoharoh dan Fiqh Sholat” ini dapat tersusun sebagai pemenuhan tugas MID Semester untuk mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang dibimbing oleh Bapak Dukhoirini Ali. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya yang setia pada ajaran beliau hingga akhir hayat.

Makalah ini disusun sebagai pengingat akan pentingnya memahami dasar-dasar hukum dalam thoharoh (bersuci) dan fiqh sholat sebagai ibadah utama dalam Islam. Dengan memahami fiqh thoharoh dan fiqh sholat, diharapkan seorang Muslim dapat melaksanakan ibadah dengan lebih benar dan diterima oleh Allah SWT. Harapan kami, makalah ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca dan memotivasi untuk lebih mendalami ilmu fiqh dalam kehidupan sehari-hari.

Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini, terutama karena keterbatasan pengetahuan yang ada. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar di kesempatan mendatang dapat menghasilkan karya yang lebih baik.

Akhir kata, semoga makalah ini dapat bermanfaat dan Allah SWT meridhoi setiap langkah kita dalam meningkatkan pemahaman agama dan menjadikan hidup lebih bermakna dalam bermasyarakat. Kami, Yuyun Puspitayani Harahap, sebagai penyusun, memohon maaf atas segala kekurangan dalam makalah ini.

Batam, 31 Oktober 2024

Yuyun Puspitayani Harahap

## DAFTAR ISI

### Contents

KATA PENGANTAR .....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
BAB II PEMBAHASAN .....	3
2.1 Pengertian Thoharoh.....	3
2.2 Jenis-Jenis Thoahroh dalam Islam .....	5
2.3 Pengertian Sholat dan Kedudukannya dalam Islam .....	6
2.4 Rukun-Rukun Sholat.....	7
2.5 Syarat Sahnya Sholat dan Perkara Yang Membataalkannya .....	9
BAB III PENUTUP .....	11
3.1 Kesimpulan.....	11
3.2 Saran .....	12
DAFTAR PUSTAKA.....	13

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam perspektif Islam, thoharoh merupakan bagian fundamental yang meliputi aturan untuk menjaga kebersihan jasmani dan rohani. Praktik ini menjadi landasan bagi banyak ibadah, seperti wudhu, mandi wajib, dan tayammum, yang menyiapkan seorang Muslim untuk menjalankan sholat. Selain kebersihan fisik, konsep thoharoh juga menekankan pentingnya membersihkan hati dari sifat-sifat buruk seperti iri, dengki, dan sombong.

Menjaga kesucian diri adalah syarat utama dalam ibadah sholat, sebagai rukun Islam yang wajib dilaksanakan. Agar sholat diterima dan sah, kondisi suci dari hadas dan najis harus dipenuhi. Pemahaman yang benar mengenai fiqh thoharoh diperlukan agar ibadah sholat dapat dilaksanakan dengan tepat, dan hal ini secara tidak langsung berperan dalam mempererat persaudaraan umat melalui sholat berjamaah.

Di tengah arus globalisasi serta kemajuan teknologi dan media sosial, kebersihan hati dan perilaku menjadi semakin penting. Melalui penerapan fiqh thoharoh dan sholat, seorang Muslim tidak hanya memperkuat aspek spiritual ibadah, tetapi juga membangun dasar yang kuat untuk persatuan dan kedamaian dalam masyarakat yang majemuk. Pemahaman ini diharapkan mampu menguatkan hubungan antarumat dan menciptakan harmoni dalam kehidupan sehari-hari.

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **Rumusan Masalah untuk Makalah "Hukum-Fiqh Thoharoh dan Fiqh Sholat":**

1. Bagaimana prinsip dasar thoharoh menurut ajaran Islam, dan sejauh mana peranannya dalam kehidupan umat Muslim sehari-hari?
2. Apa saja ketentuan dalam fiqh sholat yang wajib dipahami, dan bagaimana penerapannya dalam menjaga kualitas ibadah sholat di kalangan umat Islam?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **Tujuan Penelitian untuk Makalah "Hukum-Fiqh Thoharoh dan Fiqh Sholat":**

1. Mengkaji konsep thoharoh dalam Islam serta implikasinya dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan menurut tuntunan agama.
2. Memaparkan aturan dan tata cara fiqh sholat yang sesuai dengan syariat, serta menyoroti pentingnya sholat sebagai pondasi utama dalam kehidupan beragama umat Islam.

## **BAB II PEMBAHASAN**

### **2.1 Pengertian Thoharoh**

Thoharoh, dalam bahasa Arab, berarti “kebersihan” atau “kesucian.” Kata ini berasal dari akar kata yang menunjukkan konsep kebersihan baik fisik maupun spiritual. Dalam konteks syariat Islam, thoharoh merujuk pada upaya untuk membersihkan diri dari hadats atau najis yang dapat menghalangi sahnya ibadah seseorang, terutama dalam pelaksanaan sholat. Konsep ini sangat penting, karena dalam Islam, ibadah tidak hanya dilihat dari aspek ritualnya, tetapi juga dari kesucian dan kebersihan yang mendasarinya.

Secara lebih mendalam, thoharoh mencakup berbagai praktik yang berfungsi untuk menjaga kesucian baik secara fisik maupun rohani. Misalnya, thoharoh dari hadats kecil dilakukan dengan berwudhu, sementara thoharoh dari hadats besar memerlukan mandi wajib atau mandi janabah. Selain itu, thoharoh juga meliputi upaya untuk menghilangkan najis, baik yang menempel pada badan, pakaian, maupun tempat yang digunakan untuk beribadah. Dalam hal ini, menjaga kebersihan fisik menjadi langkah awal yang sangat penting sebelum melaksanakan sholat.

Namun, thoharoh tidak hanya sebatas kebersihan fisik. Ia juga berkaitan erat dengan kesucian batin, yang mencerminkan kemurnian hati seorang Muslim dalam beribadah kepada Allah SWT. Seorang Muslim yang berusaha menjaga thoharoh tidak hanya membersihkan diri secara lahiriah, tetapi juga berupaya untuk menjaga hati dari sifat-sifat tercela seperti iri, dengki, dan sombong. Dalam pandangan Islam, hati yang bersih dan suci merupakan syarat penting untuk mencapai kekhushyukan dalam beribadah.

Dalam pelaksanaan sholat, thoharoh memiliki peran yang sangat signifikan. Sholat adalah salah satu rukun Islam yang paling utama, dan untuk melaksanakannya dengan sah, seseorang harus dalam keadaan suci. Dalam konteks ini, pemahaman dan penerapan thoharoh menjadi sangat krusial. Kegagalan untuk menjaga thoharoh dapat mengakibatkan ibadah yang dilakukan menjadi tidak sah. Dengan demikian, thoharoh bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga merupakan fondasi bagi setiap aktivitas ibadah dalam Islam.

Di era modern saat ini, tantangan dalam menjaga thoharoh semakin beragam. Dengan adanya perkembangan teknologi dan media sosial, informasi mengenai thoharoh dan kebersihan dapat dengan mudah diakses, namun pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari-hari sering kali terabaikan. Oleh karena itu, penting bagi setiap Muslim untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang thoharoh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membiasakan diri untuk berwudhu sebelum melaksanakan sholat, memastikan kebersihan tempat ibadah, serta menjaga hati dari sifat-sifat negatif merupakan bagian dari upaya menjaga thoharoh. Selain itu, pendidikan mengenai thoharoh juga perlu ditanamkan sejak dini, agar generasi muda memahami pentingnya kebersihan dan kesucian dalam beribadah.

Secara keseluruhan, thoharoh adalah salah satu aspek fundamental dalam Islam yang menentukan diterimanya suatu ibadah. Kebersihan fisik dan kesucian batin merupakan dua sisi yang tak terpisahkan dalam praktik ibadah seorang Muslim. Dengan menjaga thoharoh, seorang Muslim tidak hanya mempersiapkan diri untuk melaksanakan ibadah yang sah, tetapi juga berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperoleh ridha-Nya.

## **2.2 Jenis-Jenis Thoharoh dalam Islam**

Dalam Islam, thoharoh terdiri dari beberapa kategori yang disesuaikan dengan jenis hadats atau najis yang harus dibersihkan. Berikut penjelasannya:

1. Thoharoh dari Hadats Kecil

Hadats kecil dihilangkan dengan melakukan wudhu, yaitu membasuh bagian-bagian tubuh tertentu seperti wajah, tangan, kepala, dan kaki. Wudhu adalah syarat sebelum melaksanakan ibadah tertentu, termasuk sholat.

2. Thoharoh dari Hadats Besar

Hadats besar dihilangkan dengan mandi wajib atau mandi janabah. Kewajiban ini berlaku setelah peristiwa seperti hubungan suami istri, selesai haid, atau nifas, agar seseorang dapat kembali melaksanakan ibadah dengan sah.

3. Tayamum

Tayamum adalah metode pembersihan alternatif yang dilakukan ketika tidak tersedia air atau saat seseorang tidak mampu menggunakan air, misalnya dalam kondisi sakit. Tayamum dilakukan dengan menyentuh permukaan tanah yang suci lalu mengusap wajah dan tangan.

4. Membersihkan Najis

Membersihkan najis adalah bagian dari thoharoh yang mencakup menghilangkan kotoran atau najis dari tubuh, pakaian, atau tempat yang akan digunakan untuk beribadah. Kebersihan ini diperlukan agar ibadah yang dilakukan sah.

Thoharoh bukan hanya berfungsi sebagai upaya menjaga kebersihan jasmani, namun juga sebagai wujud kepatuhan pada ketentuan syariat dalam beribadah.



### **2.3 Pengertian Sholat dan Kedudukannya dalam Islam**

Sholat adalah ibadah utama dalam Islam yang diwajibkan bagi setiap Muslim, serta merupakan salah satu dari lima pilar rukun Islam. Dalam pengertian bahasa, "sholat" berarti doa atau permohonan. Namun, secara terminologi, sholat merujuk pada ibadah ritual yang meliputi rangkaian gerakan dan bacaan tertentu sebagai bentuk penghambaan yang ditujukan hanya kepada Allah SWT.

Dalam Islam, sholat memiliki kedudukan yang istimewa karena termasuk ibadah yang pertama kali akan dihisab di akhirat kelak. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran sholat dalam kehidupan seorang Muslim. Sholat juga menjadi pembeda yang mendasar antara seorang Muslim dengan non-Muslim, di mana orang yang meninggalkan sholat tanpa alasan syar'i dianggap tidak memenuhi identitas seorang Muslim.

Kewajiban sholat lima waktu setiap hari diatur dalam waktu-waktu yang telah ditentukan, yaitu Subuh, Zuhur, Ashar, Maghrib, dan Isya. Setiap waktu sholat ini memiliki hikmah dan tujuan, seperti mendisiplinkan waktu, menjaga ketenangan batin, serta mendekatkan seorang hamba kepada Allah SWT secara berkesinambungan. Selain itu, sholat menjadi cara bagi seorang Muslim untuk menyucikan hati dan jiwanya dari berbagai sifat negatif, serta mendidik dirinya agar senantiasa berada dalam keadaan yang suci baik secara jasmani maupun rohani.

Dalam pelaksanaannya, sholat mencakup sejumlah gerakan dan bacaan tertentu yang meliputi takbiratul ihram, rukuk, i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, hingga tasyahud akhir dan salam. Setiap gerakan ini memiliki makna dan nilai tersendiri, baik sebagai simbol ketundukan, kekhusyukan, maupun kerendahan hati seorang Muslim di hadapan Allah SWT.

## **2.4 Rukun-Rukun Sholat**

Berikut adalah rukun-rukun sholat, elemen penting yang harus terpenuhi untuk memastikan sahnya ibadah sholat:

### **1. Niat**

Niat dilakukan dalam hati untuk mengerjakan sholat semata-mata karena Allah SWT. Niat ini wajib dihadirkan sebelum sholat dimulai, berbeda tergantung pada jenis sholat yang dilakukan, seperti sholat wajib, sunnah, atau sholat jenazah. Niat yang benar menunjukkan ketulusan dan maksud dari ibadah yang dijalankan.

### **2. Takbiratul Ihram**

Takbiratul Ihram adalah ucapan “Allahu Akbar” yang mengawali sholat. Ini adalah tanda memasuki ibadah sholat, dengan konsekuensi mengikat diri sepenuhnya untuk khusyuk di dalamnya. Takbir diiringi dengan mengangkat tangan sejajar dengan telinga atau bahu dan wajah menghadap kiblat.

### **3. Berdiri (bagi yang mampu)**

Pada sholat wajib, seseorang harus berdiri tegak menghadap kiblat sebagai bentuk penghormatan kepada Allah SWT. Bagi sholat sunnah, orang yang memiliki alasan syar'i seperti sakit, boleh melaksanakannya sambil duduk atau berbaring. Berdiri menunjukkan kesiapan diri untuk beribadah dengan sempurna.

### **4. Membaca Surat Al-Fatihah**

Surat Al-Fatihah dibaca pada setiap rakaat sebagai syarat sahnya sholat. Bacaan ini adalah pujian dan permohonan petunjuk kepada Allah. Al-Fatihah mencerminkan hubungan hamba dengan Allah dan tanpa membacanya, sholat dianggap tidak sah.

## **5. Rukuk**

Rukuk dilakukan dengan membungkuk, meluruskan punggung, dan membaca tasbih seperti “Subhana Rabbiyal Adzim”. Posisi ini melambangkan penghormatan dan kepatuhan kepada Allah SWT. Rukuk dilakukan dengan tenang, memastikan punggung sejajar sebagai tanda ketenangan batin.

## **6. I'tidal**

Setelah rukuk, berdiri tegak kembali sambil mengucapkan “Sami’ Allahu liman Hamidah” dan “Rabbana lakal hamd” sebagai pujian kepada Allah. I'tidal melambangkan penghormatan kepada Allah setelah menundukkan diri di rukuk.

## **7. Sujud**

Sujud dilakukan dua kali dalam setiap rakaat dengan tujuh anggota tubuh menyentuh lantai: dahi, hidung, kedua telapak tangan, lutut, dan kaki. Pada sujud, diucapkan “Subhana Rabbiyal A'la”. Sujud adalah posisi mendekatkan diri kepada Allah, menandakan penghambaan total.

## **8. Duduk di Antara Dua Sujud**

Duduk sejenak setelah sujud pertama dengan penuh ketenangan dan membaca doa seperti “Rabbighfir li” untuk memohon ampun. Duduk ini adalah momen introspeksi sebelum melanjutkan ke sujud kedua.

## **9. Tasyahud Akhir**

Pada rakaat terakhir, membaca tasyahud dan salam sebagai tanda penutup sholat. Dalam tasyahud, pengakuan bahwa hanya Allah yang disembah dan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan-Nya, diucapkan sebagai bagian dari pengakuan keimanan. Membaca salam menandakan selesainya sholat dan kembali ke aktivitas duniawi.

## **2.5 Syarat Sahnya Sholat dan Perkara Yang Membatalkannya**

Berikut adalah syarat-syarat sah sholat dan beberapa hal yang dapat membatalkannya:

### **Syarat Sah Sholat**

#### **1. Beragama Islam**

Sholat adalah ibadah yang hanya diwajibkan dan diterima dari umat Islam, sebagai salah satu pilar utama yang mencerminkan kepatuhan seorang Muslim kepada Allah SWT. Ibadah ini dirancang untuk membentuk ketaatan dan penghambaan hanya kepada-Nya.

#### **2. Bebas dari Hadats**

Sebelum sholat, seorang Muslim harus dalam keadaan suci dari hadats kecil maupun besar. Hadats kecil dapat dihilangkan dengan berwudhu, sementara hadats besar harus dibersihkan dengan mandi wajib. Kesucian ini merupakan syarat mutlak yang mencerminkan kesiapan seorang hamba dalam berkomunikasi dengan Tuhannya.

#### **3. Kebersihan Pakaian, Badan, dan Tempat Sholat**

Pakaian, tubuh, dan tempat untuk melaksanakan sholat harus terbebas dari najis. Ini menegaskan pentingnya kebersihan dalam Islam, baik dalam aspek fisik maupun spiritual, sehingga ibadah dapat diterima dengan baik.

#### **4. Menutup Aurat**

Ketentuan menutup aurat selama sholat mengharuskan pria dan wanita Muslim untuk berpakaian sesuai aturan. Bagi pria, aurat adalah area antara pusar dan lutut, sedangkan wanita harus menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Menutup aurat adalah bentuk penghormatan dan menjaga kesopanan di hadapan Allah.

#### 5. Masuknya Waktu Sholat

Setiap waktu sholat memiliki rentang waktu tertentu, dan sholat yang dilakukan di luar waktu tersebut dianggap tidak sah. Sebagai contoh, sholat Subuh harus dilakukan sebelum matahari terbit. Kedisiplinan waktu ini mengajarkan keteraturan dan kepatuhan pada aturan agama.

#### Hal-Hal yang Membatalkan Sholat

##### 1. Makan atau Minum

Jika seseorang makan atau minum saat sholat, maka sholatnya batal karena hal ini menunjukkan adanya gangguan pada kekhusyukan dalam ibadah. Untuk itu, dianjurkan memastikan kesiapan diri sebelum memulai sholat.

##### 2. Berbicara di Luar Bacaan Sholat

Mengucapkan sesuatu selain bacaan sholat tanpa ada keadaan darurat akan membatalkan sholat. Sholat merupakan saat untuk mengingat Allah SWT, sehingga berbicara tentang hal-hal lain berarti mengurangi fokus dalam ibadah.

##### 3. Melakukan Gerakan Berlebihan di Luar Gerakan Sholat

Gerakan di luar gerakan sholat yang dilakukan secara berlebihan dapat membatalkan sholat. Meski beberapa gerakan sederhana diperbolehkan, namun sholat sebaiknya dilakukan dengan tenang agar tetap fokus dan khusyuk.

##### 4. Hilangnya Kesadaran

Jika seseorang pingsan atau tertidur dalam sholat, maka sholatnya dianggap batal. Kesadaran dan konsentrasi penuh sangat penting dalam melaksanakan ibadah sholat, karena sholat merupakan waktu untuk menghadirkan diri di hadapan Allah SWT secara utuh.

## **BAB III PENUTUP**

### **3.1 Kesimpulan**

Dalam Islam, hukum fiqh thoharoh dan fiqh sholat memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan sah dan tidaknya ibadah seorang Muslim. Thoharoh, yang berarti kebersihan dan kesucian, menjadi syarat fundamental dalam pelaksanaan sholat. Pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis thoharoh, seperti pembersihan dari hadats kecil dan besar, serta cara menghilangkan najis, merupakan hal yang wajib dikuasai oleh setiap Muslim. Hal ini mencerminkan pentingnya menjaga kesucian diri sebelum melaksanakan ibadah.

Di sisi lain, rukun sholat yang terdiri dari niat, takbiratul ihram, berdiri, membaca Al-Fatihah, rukuk, i'tidal, sujud, duduk di antara dua sujud, dan tasyahud akhir, menjadi elemen-elemen yang tidak boleh diabaikan. Tanpa memenuhi rukun-rukun ini, sholat tidak akan dianggap sah. Selain itu, syarat sah sholat, seperti beragama Islam, suci dari hadats, menutup aurat, serta melaksanakan sholat pada waktu yang telah ditentukan, juga merupakan aspek krusial yang perlu dipatuhi.

Perkara-perkara yang dapat membatalkan sholat, seperti berbicara dengan sengaja, gerakan berlebihan, dan hilangnya kesadaran, harus dihindari agar ibadah yang dilakukan diterima oleh Allah SWT. Dengan pemahaman yang baik tentang fiqh thoharoh dan fiqh sholat, seorang Muslim diharapkan dapat melaksanakan ibadah sholat dengan benar dan penuh kesadaran, sehingga mendapatkan pahala dan ridha Allah.

Melalui pelaksanaan thoharoh dan sholat yang sesuai dengan syariat, seorang Muslim tidak hanya membersihkan diri secara fisik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran

spiritual yang mendalam, yang pada akhirnya akan memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT dan meningkatkan kualitas ibadah.

### **3.2 Saran**

Untuk memperdalam pemahaman tentang hukum fiqh thoharoh dan fiqh sholat, setiap Muslim dianjurkan untuk secara aktif mempelajari serta menerapkan prinsip-prinsip kebersihan dan rukun sholat dengan efektif. Pendidikan mengenai thoharoh seharusnya menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari kurikulum pendidikan Islam, agar generasi muda menyadari dan menghargai pentingnya menjaga kesucian sebelum melakukan ibadah. Selain itu, penting untuk menyediakan sesi pelatihan praktis yang mencakup teknik berwudhu, mandi wajib, dan cara membersihkan najis agar umat dapat melaksanakan ibadah dengan benar dan sah.

Mengorganisir kajian rutin mengenai fiqh sholat, yang meliputi pembahasan rukun, syarat sah, dan hal-hal yang dapat membatalkan sholat, juga akan memberikan manfaat besar dalam memperkaya pengetahuan umat. Forum diskusi di masjid atau komunitas dapat menjadi wadah bagi umat untuk berbagi wawasan dan pengalaman, sehingga mendorong pelaksanaan ibadah yang lebih baik dan sesuai syariat.

Selain itu, pemanfaatan platform digital dan media sosial untuk menyebarkan informasi serta edukasi tentang thoharoh dan sholat dapat menjadi cara yang efektif untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Ini tidak hanya akan meningkatkan kesadaran mengenai kedua aspek penting ini, tetapi juga menciptakan komunitas yang lebih peduli dan teredukasi mengenai praktik ibadah dalam Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

Apriyani, N., & . (2024). Konsep thoharoh dalam Al-Qur'an. *Kumpulan Artikel Pendidikan Anak Bangsa (Kapasa): Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(2), 77-89.

**Konteks:** Membahas tentang pentingnya thoharoh sebagai aspek fundamental dalam ibadah dalam perspektif Al-Qur'an.

Arfah, A., & . (2018). Strategi dakwah dalam mempererat ukhuwah Islamiyah dan penerapan thoharoh. *Jurnal Al-Nashiha*, 2(1), 28-43.

**Konteks:** Mengulas strategi dakwah yang mencakup penekanan pada thoharoh sebagai bagian dari ukhuwah Islamiyah.

Aziz, S. W. (2022). Penanaman nilai-nilai agama dan mempererat ukhuwah Islamiyah melalui thoharoh dan sholat: (Mahasiswa dan Alumni AMIK Tri Dharma Pekanbaru). *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 1(2), 78-85.

**Konteks:** Menyampaikan pentingnya thoharoh dan sholat dalam menanamkan nilai-nilai agama di kalangan mahasiswa dan alumni.

Suparta, S. (2018). Persepsi ulama Bangka Belitung tentang thoharoh, fiqh sholat, dan implikasinya terhadap ukhuwah Islamiyah dalam keutuhan NKRI di Bangka Belitung. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 23(2), 367-386.